

ANALISIS PENERAPAN ISAK NO 35 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA PADA RUMAH SAKIT

Silva Lutfi Kuddeh¹, Tries Ellia Sandari²

¹Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Silfabusiness17@gmail.com

Tries Ellia Sandari

Triesellia@untag-sby.ac.id

Abstract

This thesis discusses how the application of ISAK No. 35 and Financial Reporting in the Karel Sadsuitubun Langgur Regional General Hospital, Southeast Maluku Regency. This study aims to analyze the application and presentation of financial statements based on ISAK no. 35 At the Karel Sadsuitubun Langgur Regional General Hospital, Kab. Southeast Maluku.

In this study, using a qualitative descriptive research method, by determining the source of the data and referring to the interview guide for conducting interviews/questions and answers.

The results of this study indicate that the analysis of the application of ISAK No. 35 concerning Financial Reporting of Non-Profit Organizations, Karel Sadsuitubun Regional General Hospital has not implemented ISAK No. 35. The data analysis of this research refers to the provisions of ISAK No. 35 using public sector accounting theory in view of Government Regulation Number 23 of 2005 concerning Financial Management of BLU Public Service Agency Article 26 paragraph (3) by applying financial statement items/components namely Statement of Financial Position, Comprehensive Income Statement, Cash Flow Statement, Statement of Changes in Net Assets and Notes to Financial Statements.

So from this research suggests that the application of ISAK no. 35 concerning Financial Reporting of Nonprofit Organizations Karel Sadsuitubun Hospital has not implemented several of the items/components of financial statements above. 35 can be applied to the Karel Sadsuitubun Langgur regional general hospital, because the Hospital needs to make adjustments to several posts, including using a comprehensive income report and a report on changes in net assets, and a cash flow report, which is in accordance with ISAK No. more relevant and easier to understand

Keyword : ISAK No.35, Financial Reporting, Non-Profit Organizations

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Penerapan ISAK No. 35 dan Pelaporan Keuangan di dalam Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penerapan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 Pada Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur Kab. Maluku Tenggara.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menentukan sumber data dan mengacu pada pedoman wawancara untuk melakukan wawancara/ tanya jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis penerapan ISAK No. 35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun belum menerapkan ISAK No. 35. Analisis data penelitian ini mengacu pada ketentuan ISAK No. 35 menggunakan akuntansi sector public yang di tinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum BLU Pasal 26 ayat (2) dengan menerapkan komponen laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sehingga dari penelitian ini mengemukakan bahwa Penerapan ISAK No. 35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba RSUD Karel Sadsuitubun belum menerapkan beberapa komponen laporan keuangan di atas Maka Pedoman penyusunan laporan keuangan ISAK No. 35 dapat di terapkan pada Rumah sakit umum daerah Karel Sadsuitubun langgur, karena RSUD perlu melakukan penyesuain beberapa komponen laporan keuangan di antaranya menggunakan laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan asset neto, dan Laporan arus kas, yang sesuai dengan ISAK No. 35 yang lebih relevan dan dapat lebih mudah dipahami.

Kata Kunci : ISAK No. 35, Pelaporan Keuangan, Organisasi Nonlaba

Pendahuluan

Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Merupakan standar yang telah ditetapkan sebagai standar khusus dalam melakukan pelaporan keuangan organisasi nonlaba, dan juga merupakan sebuah pedoman atau petunjuk yang berisi tentang pelaporan keuangan akuntansi yang bertujuan untuk dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, organisasi nirlaba adalah sebuah Lembaga yang tidak mengharapkan pendapatan yang hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, dan organisasi nonlaba kini mengarah pada kebutuhan sosial, yang termasuk organisasi nonlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah negeri organisasi jasa sukarelawan.

Rumah sakit adalah salah satu organisasi nirlaba yang mempunyai peran dalam memberikan jasa pelayanan Kesehatan yang professional dan bermutu serta terjangkau semua lapisan masyarakat, dan memberikan pelayanan Kesehatan dasar dan pelayanan Kesehatan lanjutan sesuai kelas rumah sakit dan standar yang telah ditetapkan. Sehingga, keberadaan rumah sakit merupakan ujung tombak dalam pembangunan Kesehatan masyarakat. Namum, tidak sedikit keluhan selama ini diarahkan pada kualitas kinerja pelayanan rumah sakit yang di nilai masih rendah (Hendrawan, 2011).

Dalam pengelolaan keuangan negara sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum setidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan negara, yaitu: orientasi pada hasil, profesionalitas, dan akuntabilitas – transparansi. Dengan adanya peraturan tersebut maka diharapkan adanya peningkatan pelayanan public oleh pemerintah. Dari tujuan peningkatan pelayanan public tersebut diperlukan peraturan yang khusus mengenai unit pemerintahan yang melakukan pelayanan kepada masyarakat yang saat ini bentuk dan objek yang beraneka ragam. Sesuai dengan pasal 1 angka 23 Undang – Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara disebutkan: Badan Layanan ‘Umum adalah instansi di lingkungan pemrintah yang dibentuk. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan dan / atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas’ berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai pelaporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Maluku Tenggara. Dalam penelitian ini dengan berjudul “Analisis Penerapan ISAK No. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur Kabupaten Maluku Tenggara.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi Sektor Publik dikenal sebagai organisasi yang berkaitan pada pemerintah. Organisasi dibuat dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan Bersama dalam pengambilan keputusan. Menurut Halim & Kusufi (2014: 3) dalam buku Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik : “Akuntansi sector public adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas public seperti pemerintah, LSM, dan lain-lain yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan. Karakteristik akuntansi sektor publik memiliki tujuan untuk mencapai tujuan yang harus bermanfaat:

Tujuan Akuntansi sector public yaitu untuk mensejahterahkan masyarakat secara bertahap, baik dalam kebutuhan dasar, dan kebutuhan lainnya baik jasmani maupun rohani. Dalam aktivitas pelayanan public seperti dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, keamanan, penegakan hukum, transportasi public dan penyediaan pangan. Dan dalam penyusunan anggaran dilakukan Bersama masyarakat dalam perencanaan program.

Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum praktik standar akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. standar ini dapat ditetapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan Akuntansi keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI. indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep yang mendasari penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Jika terhadap pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relative terhadap kerangka dasar ini. Karena kerangka ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan Kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu (**IAI, 2009**).

Interprestasi standar akuntansi keuangan dapat di terapkan selama masih relevan dan juga sesuai dengan entitas yang bersangkutan. Mulya (2013:14), menjelaskan tujuan standar akuntansi keuangan yakni menetapkan asas-asas bagi penyajian laporan keuangan guna tujuan umum yang kemudian disebut laporan keuangan. Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) sebagai standar akuntansi keuangan merupakan penyusun akuntansi keuangan yang terdapat di Indonesia. Konsep yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan di Indonesia telah terdapat kerangka dasar sendiri dalam Menyusun laporan keuangan bagi pemakai eksternal. Interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK)No. 35 sebagai standar akuntansi keuangan yang mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang berorentasi nonlaba atau non-profit.

Standar Akuntansi Keuangan Berorentasi Nonlaba Berdasarkan ISAK No. 35

Konsep Dasar Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Sukma Deviana, R. P. (2020) mengatakan bahwa, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia) pada tanggal 11 april 2019 telah menyetujui Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 yang Menyusun mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorentasi nonlaba yang berlangsung efektif selama periode tahun buku yang dilaksanakan yang dilaksanakan sejak tanggal 1 januari 2020. Organisasi nonlaba sebelumnya diatur berdasarkan PSAK No. 45 revisi 2017 sekarang ini telah berganti menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu/periode tertentu yang berguna untuk menggambarkan kondisi, mengevaluasi kinerja organisasi, dan bisa digunakan untuk kebutuhan dari beberapa pihak lain yang berkepentingan.

Struktur/Format laporan keuangan untuk entitas nonlaba seperti yang terdapat dalam DE ISAK No. 35 di antaranya meliputi :

1. Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. tujuan laporan posisi keuangan, klasifikasi aset dan liabilitas, klasifikasi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.
2. Laporan Perubahan Aset Neto Laporan Penghasilan komprehensif laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut.
3. Laporan Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
4. Laporan Perubahan Aset Neto Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan ISAK No. 35 merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk menghitung penyusutan aset tetap, serja kebijakan akuntansi lain yang digunakan oleh entitas tersebut.

Bentuk Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

Peneliti menyajikan contoh ilustrasi/bentuk dalam penyusunan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK No. 35. Dimana yang telah dijelaskan ISAK No. 35 (2018). Bahwa contoh-contoh ini dapat berbeda dengan kondisi yang terdapat dalam entitas nonlaba tertentu, jika entitas nonlaba membuat penyesuaian atas judul laporan keuangan, maka interpretasi ini tidak membatasi penggunaan judul tertentu atas laporan keuangan sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan laporanannya.

Pengertian Badan Layanan Umum

Sesuai dengan pasal 1 butir 23, Undang – undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara disebutkan; “Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/ atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas”. Dalam pasal 69 ayat (7) UU No. 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan negara, PP tersebut untuk meningkatkan pelayanan public oleh pemerintah, karena sebelumnya, tidak ada pengaturan yang spesifik mengenai unit pemerintahan yang melakukan pelayanan kepada masyarakat. Jenis BLU disini antara lain rumah sakit, Lembaga Pendidikan, pelayanan lisensi, penyiaran dan lain – lain. Rumah sakit sebagai salah satu jenis BLU yang bergerak dalam pembangunan Kesehatan masyarakat.

Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum

Dalam pelaksanaan pengembangan dan penerapan system akuntansi Badan Layanan Umum yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005

tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Perlu di atur ketentuan mengenai pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan badan layanan umum. Berdasar pertimbangan hal inilah Menteri Keuangan Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK/.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Rumah Sakit Pemerintah Berstatus Badan Layanan Umum

Badan Layanan Umum muncul setelah di tetapkan Undang – Undang No 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara yang ditetapkan sesuai dengan semangat reformasi dan otonomi daerah. Misi reformasi keuangan ditujukan pada akuntabilitas dan transparansi keuangan yang professional. Dengan penetapan rumah sakit pemerin tah menjadi Badan Layanan Umum di harapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Landasan Hukum Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum

Dalam rangka penyelenggaraan fungsi organisasi Badan Layanan Umum Berdasarkan kaidah – kaidah manajemen yang baik untuk memberikan layanan yang bermutu dan berkesimbangan, pemerintah telah mengeluarkan Perraturan Perundang – Undangan mengenai Badan Layanan Umum yaitu:

1. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4286;
2. Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

Dengan disahkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka status rumah sakit pemerintah kini berubah menjadi Badan Layanan Umum.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik kuantitaif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menurut I Made Winartha (2006: 155) yaitu: Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.

Tempat dan waktu Penelitian

Situs Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Rsud Karel Sadsuitubun Langgur Maluku Tenggara, Jl. Merdeka Raya No. 3 Ohoijang Watdek, Kec. Kei Kecil Langgur, Kab Maluku Tenggara, Maluku.

Jenis dan Sumber

1. **Data Kualitatif**
Kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.
2. **Data Kuantitatif**
Kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan angka – angka yang dianalisis dengan Teknik statistic untuk menganalisa hasilnya.

Teknik Pengumpulan

Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a) **Wawancara**
Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Wawancara ini dilakukan kepada pegawai rumah sakit Karel Sadsuitubun Langgur Kabupaten Maluku Tenggara untuk memperoleh informasi mengenai Pelaporan Keuangan Rumah sakit sesuai dengan ISAK No. 35.
- b) **Dokumentasi**
Dokumentasi adalah suatu Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data tersebut dapat berupa struktur organisasi, sejarah dan data keuangan Rumah Sakit.
- c) **Observasi**
Observasi selain melakukan wawancara secara langsung kepada informan. Untuk memperoleh data tambahan serta mencocokkan data yang ada, maka peneliti melakukan observasi. Observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek Rumah Sakit Karel Sadsuitubun Langgur Kabupaten Maluku Tenggara.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi Variabel

Definisi variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian ini Pada Penerapan ISAK No. 35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur Kabupaten Maluku Tenggara. Definisi variabel bertujuan untuk mengarahkan peneliti saat melakukan penelitian, yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nonlaba Berdasarkan ISAK No. 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35)** merupakan standar khusus untuk organisasi nonlaba. Karakteristik organisasi nonlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba.
- b. **Pelaporan keuangan (financial reporting)** adalah semua cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan tersebut. Dalam SFAC No.1, FASB (1980) menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi laporan keuangan. Menurut FASB (1980) menyebutkan: pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh system akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, laba periodic dan lain-lain.
- c. **Organisasi Nonlaba atau perusahaan nonlaba** adalah suatu organisasi yang dalam operasional dan tujuannya bukan untuk mendapatkan imbal balik. Dimana tujuan didirikannya perusahaan atau rumah sakit adalah untuk mendukung kebijakan pemerintah suatu negara atau memecahkan masalah yang sering terjadi di masyarakat.

Definisi Operasional

Operasional Menurut Sugiyono (2013), definisi Operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam Penelitian ini implementasi penerapan ISAK No.35 hanya difokuskan pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur Maluku Tenggara apakah sesuai atau tidak dengan ISAK No. 35

Penyajian Laporan Keuangan menurut ISAK No. 35 tentang laporan keuangan organisasi nonlaba dengan penyajian laporan keuangan lainnya karena penyajian laporan keuangan menurut ISAK No.35 dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi untuk laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur Kabupaten Maluku Tenggara yang sesuai dengan tolak ukur akuntansi sector public yang di tinjau dari peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum BLU pasal 26 ayat (2) yang berbunyi : Akuntansi dan laporan keuangan badan layanan umum BLU diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam Langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian yang menganalisis dan evaluasi laporan keuangan tahunan Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Maluku Tenggara sebagai Badan Layanan Umum Diawali dengan analisis terhadap objek penelitian dengan konsep kebijakan akuntansi maupun penyajian laporan keuangan. Data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara dan pemanfaatan dokumen yang terkait direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian laporan keuangan Rsud Karel Sadsuitubun dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

1. Laporan Posisi keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, asset neto,dan informasi yang ada kaitannya dengan unsur tersebut pada waktu tertentu. Yang digunakan dalam informasi laporan posisi keuangan, dan pengungkapan, serta informasi dalam laporan keuangan lain sehingga membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan keuntungan Kembali, anggota, kreditur, dan berbagai pihak lainnya untuk menilai:

- a. Kemampuan RSUD KS untuk memberikan jasa secara berkelanjutan sebagaimana menjadi visi misi entitas nonlaba.
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan pendanaan eksternal. Pelaporan keuangan yang didasarkan pada ISAK No. 35 harus memperhatikan beberapa ketentuan dalam laporan posisi keuangan.

Hal tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Kab. Maluku Tenggara tentang laporan posisi keuangan periode 31 desember 2016-2015.

Daftar Tabel 2.1

Rumah Sakit Umum (RSUD) Karel Sadsuitubun Langgur Kab. Maluku Tenggara

Neraca

Per 31 Desember 2016 dan 2015

URAIAN	Catatan	2016	2015
ASET LANCAR			
Kas di bendahara Penerimaan		0,00	657.357.200,00
Kas di Bendahara Pengeluaran		0,00	0,00
Kas di BLUD		5.719.952.700,00	0,00
Kas lainnya		0,00	0,00
Setara kas		0,00	0,00
Investasi Jangka Pendek		0,00	0,00
Piutang Pendapatan		0,00	2.180.932.494,00
Piutang lainnya		0,00	0,00
Penyisihan Piutang		0,00	0,00
Beban Dibayar Dimuka		0,00	0,00
Persediaan			
JUMLAH ASET LANCAR		8.246.401.230,25	4.800.524.657,90
INVESTASI JANGKA PANJANG		13.966.353.930,25	7.638.814.351,90
Investasi Jangka Panjang Non Permanen			
Investasi Jangka Panjang Kepada Entitas Lainnya		0,00	0,00
Investasi Dalam Obligasi		0,00	0,00
Investasi Dalam Proyek Pembangunan		0,00	0,00
Dana Bergulir		0,00	0,00
Deposito Jangka Panjang		0,00	0,00
Investasi Non Permanen Lainnya			
Jumlah Investasi Jangka Panjang Non Permanen		0,00	0,00
Investasi Jangka Panjang Permanen		0,00	0,00
Pernyataan Modal Pemerintah Daerah		0,00	0,00
Investasi Permanen lainnya		0,00	0,00
Jumlah Investasi Jangka Panjang		0,00	0,00
ASET TETAP		1.445.808.000,00	1.445.808.000,00
Tanah		32.369.198.423,00	24.735.579.395,00
Peralatan dan Mesin		41.747.176.828,00	14.210.762.100,00
Gedung dan Bangunan		3.137.443.000,00	3.137.443.000,00
Jalan, Irigasi, dan Jaringan		100.000,00	100.000,00
Aset Tetap Lainnya		0,00	11.036.461.100,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan		(14.981.502.983,00)	(15.002.578.506,00)

Akumulasi Penyusutan		63.718.223.268,00	39.563.575.089,00
JUMLAH ASET TETAP		0,00	0,00
DANA CADANGAN		0,00	0,00
Dana Cadangan			
JUMLAH DANA CADANGAN			
Aset lainnya		0,00	0,00
Tagihan Jangka Panjang		0,00	0,00
Kemitraan dengan Pihak Ketiga		0,00	0,00
Aset Tidak Berwujud		5.363.464.320,00	5.363.464.320,00
Aset Lain-lain		(5.070.483.490,00)	(5.070.483.490,00)
Penyusutan Aset Lainnya		0,00	0,00
Penyisihan Piutang Lain-lain		292.980.830,00	292.980.830,00
JUMLAH ASET LAINNYA			
JUMLAH ASET		77.977.558.028,25	47.495.370.270,90
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)		0,00	
Utang Bunga		0,00	0,00
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang		0,00	0,00
Pendapatan Diterima Dimuka		0,00	0,00
Utang Beban		1.914.688.531,00	0,00
Utang Jangka Pendek Lainnya		0,00	2.270.798.111,60
Kewajiban Untuk Dikonsolidasikan		47.092.404.187,00	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		49.007.092.718,00	35.502.922.026,00
			37.773.720.137,60
JUMLAH JANGKA PANJANG			
Utang Dalam Negeri			
Utang Jangka Panjang Lainnya		0,00	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		0,00	0,00
		0,00	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN		49.007.092.718,00	37.773.720.137,60
EKUITAS			
Ekuitas		38.945.365.021,65	10.379.037.333,30
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		87.952.457.739,65	48.152.757.470,90

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemerintah pusat/daerah yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

Daftar Tabel 2.2

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

Karel Sadsuitubun Langgur Kab. Maluku Tenggara

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Per 31 Desember 2016 – 2015

URAIAN	2016	2015
EKUITAS AWAL	45.224.572.159,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	(9.991.556.873,65)	(16.711.451.329,11)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESELAHAN MENDASAR;	0,00	0,00
Koreksi Nilai Persediaan	1.229.433.100,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	(2.169.568,00)	0,00
Koreksi Ekuitas Lainnya	36.460.278.817,65	(16.711.451.329,11)
EKUITAS AKHIR		

Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/deficit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran, yang masing-masing di perbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

No	URAIAN KEGIATAN	Anggaran Tahun 2016 setelah perubahan	Realisasi Tahun 2016 setelah perubahan	Realisasi %
1	PENDAPATAN	16.565.390.898	18.533.071.395	111,88
	Pnedapatan Asli Daerah	16.565.390.898	18.533.071.393	111,88
	Retribusi Daerah	16.565.390.898	18.533.071.393	111,88
	- Rawat Jalan (pasien umum)	1.260.200.000	739.432.617	58,68
	- Rawat Inap (Pasien Umum)	2.305.190.898	1.612.195.405	69,94
	BPJS	13.000.000.000	15.184.072.600	116,80
	Jasa giro	-	84.521.059	100
	Jamkesda	-	886.842.718	100
	Pendapatan lain-lain	-	26.006.994	100
	JUMLAH PENDAPATAN	16.565.390.898	18.533.071.393	111,88
Uraian Kegiatan	Anggaran tahun 2016 setelah perubahan	Realisasi Tahun 2016 Setelah Perubahan	Lebih / (kurang)	Realisasi (%)
Belanja Daerah	74.658.009.516	70.655.198.445	4.179.211.071	94,64
Belanja Tidak Langsung	11.853.268.536	11.422.947.945	430.320.591	96,37
Belanja Pegawai	11.853.268.536	11.422.947.945	430.320.591	96,37
Gaji pokok PNS/uang representasi	7.928.368.000	7.811.259.044	117.108.965	98,52
Tunjangan keluarga	545.879.000	535.435.675	10.443.325	98,09
Tunjangan jabatan 2	69.168.000	67.120.000	2.048.000	97,04
Tunjangan fungsional	692.195.000	684.380.000	7.815.000	98,87
Tunjangan beras	382.489.000	378.776.988	3.712.012	99,03
Tunjangan PPh	129.215.000	129.201.861	13.139	99,99
Pembulatan gaji	119.536	118.778	758	99,37

Luran asuransi Kesehatan	219.306.000	215.581.048	3.724.952	98,30
Tunjangan umum	78.927.000	73.955.000	4.972.000	93,70
Tambahan kesehatan nasional (JKN) ketenagakerjaan	36.402.000	35.769.551	632.449	98,26
Tambahan penghasilan berdasarkan kelangkaan profesi	1.673.500.000	1.427.000.000	246.500.000	85,27
Tambahan penghasilan kesejahteraan pegawai	97.700.000	64.350.000	31.350	65,87
Belanja langsung	62.804.740.980	59.232.250.500	3.748.890.480	94,31
Belanja pegawai	10.139.071.898	9.195.684.733	543.387.165	94,64
Honorarium panitia pelaksanaan kegiatan	4.884.496.878	4.369.821.868	369.069.995	89,46
Honorarium tenaga medis	5.254.575.020	5.163.612.865	28.712.155	99,47
Belanja barang dan jasa	18.474.425.252	15.695.965.111	2.954.860.141	84,96
Belanja alat tulis kantor	241.645.000	240.245.000	1.400.000	99,42
Belanja alat listrik dan elektronik	32.450.000	32.450.000	0	100
Belanja perangko, materai dan bend apos lain	5.550.000	5.023.324	526.266	90,52
Belanja Peralatan Kebersihan dan bahan	243.000.000	243.000.000	0	100
Belanja bahan obat-obatan	12.815.977.444	10.504.574.098	2.311.403.346	81,96
Belanja telepon	6.000.000	5.975.234	24.766	99,95
Belanja air	117.000.000	103.543.600	13.456.400	88,50
Belanja listrik	667.000.000	517.191.045	149.808.955	77,54
Belanja surat kabar/majalah	5.000.000	4.960.000	40.000	99,20
Belanja kawat/internet/TV Kabel	108.000.000	105.032.261	2.967.732	97,25
Belanja paket/pengiriman	1.600.000	816.579	783.421	51,04
Belanja jasa service	10.000.000	8.375.000	1.625.000	83,75
Belanja pengantian suku cadangan	10.000.000	9.955.000	45.000	99,55
Belanja bahan bakar minyak/gas dan peliunas	40.000.000	30.478.000	9.522.000	76,20
Belanja surat tanda nomor kendaraan	10.000.000	7.849.250	2.150.750	78,49
Belanja cetak	222.250.000	222.183.417	66.583	99,97
Belanja penggandaan	42.125.000	41.736.000	389.000	99,08
Belanja makanan dan minuman harian pegawai	1.403.037.500	1.282.132.960	120.904.540	91,38
Belanja makanan dan minuman rapat	81.000.000	81.000.000	0	100
Belanja makanan dan minuman tamu	42.000.000	42.000.000	0	100
Belanja pakaian kerja lapangan	171.400.000	170.000.000	1.400.000	99,18

Belanja perjalanan dinas dalam daerah	1.072.500	1.050.000	22.500	97,90
Belanja perjalanan dinas luar daerah	712.942.828	696.117.935	16.824.893	97,64
Belanja kursus-kursus singkat	303.050.000	296.447.720	6.602.280	97,82
Belanja bimbingan teknis	152.000.000	149.846.000	2.154.000	98,58
Belanja pemeliharaan peralatan dan mesin	530.350.000	500.430.075	29.919.925	94,36
Belanja pemeliharaan gedung dan bangunan	264.074.980	157.654.272	106.420.708	59,70
Belanja pemeliharaan asset tetap lainnya	159.500.000	59.497.931	2.069	100
Belanja jasa tenaga ahli /narasumber	176.400.000	76.400.000	0	100
Belanja Modal	34.191.243.830	33.940.600.656	250.643.174	99,27
Belanja modal pengadaan peralatan dan mesin- pengadaan perkakas bengkel kerja	9.900.000	9.900.000	0	100
Belanja modal peralatan dan mesin- pengadaan mebeleur	535.303.680	532.619.680	2.684.000	99,50
Belanja modal peralatan dan mesin- pengadaan alat pendingin	509.000.000	507.633.500	1.366.500	99,73
Belanja modal peralatan dan mesin- alat dapur	9.900.000	9.900.000	0	100
Belanja modal peralatan dan mesin – pengadaan alat rumah tangga lainnya (home use)	382.000.000	378.000.000	4.000.000	98,95
Belanja modal peralatan dan mesin – pengadaan computer unit jaringan	0	-	0	-
Belanja modal peralatan dan mesin- pengadaan personal computer	89.270.000	89.020.000	250.000	99,72
Belanja modal peralatan dan mesin – pengadaan peralatan studio visual	198.050.000	197.560.000	490.000	99,75
Belanja modal peralatan dan mesin pengadaan alat Kesehatan pegawai	4.679.552.748	4.679.552.748	0	100
Belanja modal Gedung dan bangunan -pengadaan bangunan Gedung kantor	21.692.305.252	21.496.952.578	195.352.674	99,10
Belanja modal Gedung dan bangunan – pengadaan bangunan kesehatan	6.085.962.150	6.039.462.150	46.500.000	99,24

Jumlah Belanja	56.664.436.175	20.109.563.240	41.791.618.922.2	83,74
----------------	----------------	----------------	------------------	-------

Laporan Operasional RSUD KS

Laporan operasional adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercermin dalam pendapatan LO, beban dan surplus/deficit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya.

Tabel 2.3
Laporan Operasional
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2016 DAN
2015

URAIAN	SALDO 2016	SALDO 2015	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	(%)
KEGIATAN OPERASIONAL				
Pendapatan -LO	16.352.138.899.00	13.105.222.912.00	3.246.915.987.00	24.78
Pendapatan Asli Daerah (PAD)-LO	16.352.138.899.00	13.105.222.912.00	3.246.915.987.00	24.78
Pendapatan pajak daerah-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Pendapatan retribusi daerah-LO	(2.180.932.494.00)	13.105.222.912.00	(15.286.155.406.00)	0.00
Pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Lain-lain PAD yang sah-LO	18.533.071.393.00	0.00	18.533.071.393.00	0.00
Pendapatan transfer-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Pendapatan transfer pemerintah pusat-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Pendapatan transfer pemerintah pusat lain-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Pendapatan transfer pemerintah daerah lain-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Bantuan keuangan -LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Lain-lain pendapatan daerah yang sah-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Pendapatan hibah-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Dana Darurat-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Pendapatan lainnya-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Beban	26.343.695.772.65	29.816.674.241.11	(3.472.978.468.46)	(11.65)
Beban pegawai	11.614.555.450.00	10.675.285.326.00	939.270.124.00	8.80

Beban barang dan jasa	14.729.140.322.65	17.584.899.191.11	(2.855.758.868.46)	(16.24)
Beban bunga	0.00		0.00	0.00
Beban subsidi	0.00	0.00	0.00	0.00
Beban hibah	0.00	29.816.674.241.11	0.00	0.00
Beban bantuan sosial	0.00	10.675.285.326.00	0.00	0.00
Beban penyusutan dan amortisasi	0.00	1.556.489.724.00	(1.556.489.724.00)	(100,00)
Beban penyisihan piutang	0.00	0.00	0.00	0.00
Beban lain-lain	0.00	0.00	0.00	0.00
Beban transfer bagi hasil pajak daerah	0.00	0.00	0.00	0.00
Beban transfer bagi hasil pendapatan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
Beban transfer bantuan keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00

Beban transfer bantuan keuangan ke desa	0.00	0.00	0.00	0.00
Beban transfer bantuan keuangan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
Beban transfer dana otomi khusus	0.00	0.00	0.00	0.00
Surplus / deficit dari operasi	(9.991.556.873,65)	(16.711.451.329,11)	6.719.894.455,46	(40,21)
Kegiatan non operasional				
Surplus penjualan asset non lancar-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Surplus penyelesaian kewajiban jangka Panjang-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Surplus dari kegiatan non operasional lainnya-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Deficit penjualan asset non lancar-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Defisit penyelesaian kewajiban jangka Panjang -LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Defisit dari kegiatan non operasional lainnya-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Surplus/deficit dari kegiatan non operasional	0.00	0.00	0.00	0.00
Surplus/deficit sebelum pos luar biasa	(9.991.556.873,65)	(16.711.451.329,11)	6.719.894.455,46	(40,21)

Pos luar biasa				
Pendapatan luar biasa-LO	0.00	0.00	0.00	0.00
Beban luar biasa	0.00	0.00	0.00	0.00
Surplus/deficit dari pos luar biasa	0.00	0.00	0.00	0.00
Surplus/deficit -LO	(9.991.556.873,65)	(16.711.451.329,11)	6.719.894.455,46	(40,21)

Penyajian laporan keuangan ISAK No. 35 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2.1

Laporan Posisi Keuangan

ISAK No. 35 Laporan Posis Keuangan Per 31 desember 2016 dan 2015 (dalam jutaan rupiah)		
	2016	2015
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	0.00	0.00
Piutang bunga	0.00	0.00
Investasi jangka pendek	0.00	0.00
Aset lancer lain	292.980.830,00	292.980.830,00
Total aset lancer	13.966.353.930,00	7.638.814.351,90
Asset tidak lancer	0.00	0.00
Property investasi	0.00	0.00
Investasi jangka panjang	0.00	0.00
Asset tetap	1.445.808.000,00	1.445.808.000,00
Total asset tidak lancer	0.00	0.00
Total asset	77.977.558.028,25	47.495.370.270,90
Liabilitas	87.952.457.739,65	48.152.757.470,90
Liabilitas jangka pendek	0.00	0.00
Pendapatan diterima dimuka	1.914.688.531,00	2.270.798.111,60
Utang jangka pendek	0.00	0.00
Total liabilitas jangka pendek	49.007.092.718,00	37.773.720.137,60
Liabilitas jangka panjang	0.00	0.00
Utang jangka Panjang	0.00	0.00
Liabilitas imbalan kerja	0.00	0.00
Total liabilitas jangka Panjang	0.00	0.00

Total liabilitas	49.007.092.718,00	37.773.720.137,60
ASET NETO	9.974.899.711,4	657.387.200
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	9.974.899.711,4	657.387.200
Surplus akumulasi	(9.991.556.873,65)	(16.711.451.329,11)
Penghasilan komprehensif lain	0.00	0.00
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	0.00	0.00
Total asset	77.977.558.028,25	47.495.370.270,90
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	77.977.558.028,25	47.495.370.270,90

Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 2.2

Laporan Penghasilan Komprehensif

ISAK No. 35 Laporan Penghasilan Komprehensif Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2016 dan 2015		
	2016	2015
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan	16.565.390.898,00	13.105.222.912,00
Sumbangan	0.00	0.00
Jasa pelayanan	0.00	0.00
Penghasilan investasi jangka pendek	0.00	0.00
Penghasilan investasi jangka Panjang	0.00	0.00
Lain-lain	0.00	0.00
Total pendapatan	16.565.390.898,00	13.105.222.912,00
Beban	26.343.695.772,65	29.816.674.241,11
Gaji, upah	11.853.268.536	0
Jasa dan professional	0.00	0.00
Administrative	0.00	0.00
Depresiasi	0.00	0.00
Bunga	0.00	0.00
Lain-lain	0.00	0
Total Beban	26.343.695.772,65	29.816.674.241,11
Kerugian akibat kebakaran		
Surplus (deficit)	(9.991.556.873,65)	(16.711.451.329,11)
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan	9.974.899.711,4	657.387.200
Sumbangan	0.00	0.00

Penghasilan investasi jangka Panjang	0.00	0.00
Total pendapatan	16.565.390.898,00	13.105.222.912,00
Beban	26.343.695.772,65	29.816.674.241,11
Kerugian akibat kebakaran		
Surplus (deficit)	(9.991.556.873,65)	(16.711.451.329,11)
PENGAHSILAN KOMPREHENSIF LAIN		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	280.002.348.624,65	42.921.897.153,11

Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 2.3
Laporan Perubahan Aset Neto

ISAK No 35 Laporan Perubahan Aset Neto Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2016		
	2016	2015
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	16.352.138.899,00	13.105.222.912,00
Surplus tahun berjalan	0.00	0.00
Asset neto yang di bebaskan dari pembatasan	0.00	0.00
Saldo akhir	16.352.138.899,00	13.105.222.912,00
Penghasilan komprehensif lain	0.00	0.00
Saldo awal	16.352.138.899,00	13.105.222.912,00
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	0.00	0.00
Saldo akhir	16.352.138.899,00	13.105.222.912,00
Total		
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA	9.974.899.711,4	657.387.200
Saldo awal	16.352.138.899,00	13.105.222.912,00
Surplus tahun berjalan	0.00	0.00
Asset neto yang dibebaskan dari pembatasan	9.974.899.711,4	657.387.200
Saldo akhir	16.352.138.899,00	13.105.222.912,00
TOTAL ASET NETO	9.974.899.711,4	657.387.200

Laporan Arus Kas

Tabel 2.4
Laporan Arus Kas

ISAK No.35 Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2016		
	2016	2015
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	5.719.952.700,00	0.00
Kas Dari pendapatan jasa	16.565.390.898	
Bunga yang diterima	0.00	0.00

Penerimaan lain-lain	26.006.994	0.00
Bunga yang di bayarkan	0.00	0.00
Kas yang dibayarkan pada karyawan	11.853.268.536	0.00
Kas neto dari aktivitas operasi		
AKTIVITAS INVESTASI	0.00	0.00
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	0.00	0.00
Pembelian peralatan	32.369.198.425	0.00
Penerimaan dari penjualan investasi	0.00	0.00
Pembelian investasi	0.00	0.00
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	0.00	0.00
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk	0.00	0.00
Investasi dalam dana abadi (endowment)	0.00	0.00
Investasi bangunan	41.747.176.828,00	0.00
Aktivitas pendanaan lain	0.00	0.00
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	0.00	0.00
Pembayaran liabilitas jangka Panjang	0.00	0.00
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	0.00	0.00
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	3.246.915.987,00	0.00
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	16.352.138.899,00	13.105.222.912,00
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	18.533.071.393,00	0.00

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran dan neraca. termasuk pula catatan atas laporan keuangan adalah penyajian informasi yang haruskan dan dianjurkan oleh persyataan standar akuntansi pemerintah serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan , seperti kewajiban kontijensi dan komitmen-komitmen lainnya. Hasil wawancara saya dengan bapak ferry Ngamel mengatakan bahwa :*Bagaimana bentuk transparansi dan pertanggungjaban pengelolaan yang diterapkan rumah sakit? “ manajemen terbuka sesuai peraturan bupati no.82 tahun 2019, tentang pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah (BLUD). Darimana rumah sakit mendapatkan sumber dana ? “ yang pertama dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), kedua dana alokasi khusus (DAK), ketiga badan layanan umum daerah (BLUD).”Dalam format laporan keuangan yang digunakan rumah sakit yaitu “ uang persediaan (UP), ganti uang, (GU), Belanja langsung (LS), uang yang harus dipertanggungjawabkan (UYHD).Dalam komponen pelaporan yang digunakan di rumah sakit ? “ laporan keuangan anggaran pendapatan dan belanja daerah (LAP APBD), dana aloksi khusus (DAK), Badan layanan umum daerah (BLUD).*Catatan atas laporan keuangan menyajikan rincian-rincian dapat dilihat di lampiran laporan keuangan.

Informasi pengelolaan sumber daya di rumah sakit umum daerah karel sadsuitubun langgur dituangkan dalam laporan keuangan yang meliputi :

1. Neraca
2. Laporan Realisasi Anggaran

3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Operasional
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pembahasan

Penerapan ISAK No. 35 Pada RSUD Karel Sadsuitubun

Berdasarkan Akuntansi Sektor Publik yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis penyajian laporan keuangan RSUD Karel Sadsuitubun Langgur yang mengacu pada Ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK No. 35) , yang di tinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Pasal 26 ayat (2) “ *Akuntansi dan laporan keuangan badan layanan umum BLU diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntan Indonesia* “

Rumah sakit umum daerah karel sadsuitubun dalam membuat laporan keuangan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban , transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat akan tetapi laporan keuangan belum sesuai dengan dengan pedoman standar akuntansi yang berlaku umum khususnya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 35 tentang penyajian laporan keuangan yang berorientasi nonlaba , mulai dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif , laporan perubahan asset netto, arus kas dan catatan atas laporan keuangan , akan tetapi ada beberapa siklus yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 yaitu Laporan posisi keuangan, arus kas/laporan operasional , dan catan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan RSUD Karel Sadsuitubun disusun dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akintabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yaitu

- a. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber ekonomi, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah;
- b. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah;
- c. Menyediakan informasi mengenai sumber , aloksi dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- d. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;

Untuk memenuhi tujuan -tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai pendapatan , belanja, asset tetap kewajiban dan ekuitas dana suatu entitas pelaporan. Dalam penyusunan laporan keuangan RSUD Karel Sadsuitubun , laporan keuangan RSUD Karel Sadsuitubun diselenggarakan berdasarkan peraturan perundang-undanagn yang mengatur keuangan pemerintah, sebeagi berikut :

- 1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 5 ayat (2);
- 2) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- 3) Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara;
- 4) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 184 ayat (1) dan (3) tentang Pemerintahan Daerah;

Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur Dalam Pelaporan Keuangan Menurut FASB (1980) menyebutkan bahwa : Pelaporan Keuangan mencakup tidak hanya laporan kuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung dan tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh system akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, laba periode dan lain-lain.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nonlaba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 merupakan standar khusus untuk organisasi nonlaba

Organisasi Nonlaba adalah suatu organisasi yang dalam operasional dan tujuannya bukan untuk mendapat timbal balik atau bisa di artikan keuntungan laba , dimana tujuan didirikan perusahaan atau rumah sakit adalah untuk mendukung kebijakan pemerintah suatu negara atau memecahkan masalah yang sering terjadi di masyarakat.

Akuntansi Sektor Publik dikenal sebagai organisasi yang berkaitan pada pemerintah. Organisasi dibuat dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan Bersama dalam pengambilan keputusan. Menurut Halim & Kusufi (2014 : 3) dalam buku Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik : “Akuntansi sector public adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas public seperti pemerintah, LSM, dan lain-lain yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan . laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi :

1. Laporan Keuangan Laporan posisi

Laporan posisi keuangan pada Rumah Sakit Karel Sadsuitubun menggambarkan bahwa laporan posisi keuangan yang ada menyediakan informasi tentang laporan keuangan tentang laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyediakan total asset pada tahun 2015 Rp 47.495.370.270,90 dan tahun 2016 Rp 77.977.558.028,25. Kemudian liabilitas di rumah sakit pada tahun 2015 sebesar Rp 48.152.757.470,90 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 87.952.457.739,65. Dan untuk asset neto dalam laporan posisi keuangan yang ada di rumah sakit karel sadsuitubun menyajikan jumlah pada tahun 2015 sebesar Rp 657.387.200 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 9.974.899.711,4. masing-masing jumlah asset neto berdasarkan pada adanya atau pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran Kembali.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Dalam pelaporan keuangan pada rumah sakit ,l laporan penghasilan komprehensif belum mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti beban entitas untuk suatu periode informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tetapi dalam pelaporan realisasi anggaran yang ada pada tahun 2016 Rp 18.530.071.393,00 atau 1111.88% dan target anggaran setelah perubahan sebesar Rp 16.565.390.898,00. Jika di dibandingkan dengan realisasi pendapatan tahun 2015 sebesar Rp 13.105.222.912,00 mengalami kenaikan sebesar Rp 5.427.848.481,00 atau 41,42%.

3. Laporan Arus Kas

Dalam pelaporan keuangan pada rumah sakit , laporan arus kas menunjukkan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokan dalam aktivitas operasional untuk tahun berakhir sampai dengan 31 desember 2016 adalah sebesar Rp 26.343.695.772,65 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 29.816.674.241,11 dengan kenaikan atau penurunan pada tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp 3.472.978.468.46. dalam aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang ada dalam laporan arus kas yang terdapat pada rumah sakit karel sadsuitubun tidak adanya penerimaan dan pengeluaran.

4. Laporan Perubahan Aset Netto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) No. 35 merupakan laporan perubahan asset neto menyajikan informasi asset neto tanpa pembatas dari sumber daya dan asset neto dengan pembatasan dari sumber daya. Dari hasil pelaporan keuangan yang terdapat di rumah sakit karel sadsuitubun langgur pada tahun 2015 sebesar Rp 657.387.200 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 9.974.711,4

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif , laporan arus kas , laporan perubahan asset neto. Dalam realisasi pendapatan RSUD Karel Sadsuitubun langgur pada tahun 2016 sebesar Rp 18.530.071.393,00 atau 111,88% dari target anggaran setelah perubahan sebesar Rp 16.565.390.898,00. Jika di dibandingkan dengan realisasi pendapatan tahun 2015 sebesar Rp 13.105.222.912,00 mengalami kenaikan sebesar Rp 5.427.848.481,00 atau 41,42%. Dan laporan posisi keuangan jumlah asset yang terdiri dari kas Rp 5.719.952.700,00. Persediaan Rp 8.246.401.230,25. Asset tetap Rp 63.718.223.268,00. Asset lainnya Rp 292.980.830,00 dan kewajiban Rp 49.007.092.718,00. Untuk tahun 2015 dan 2016.

Tabel
Perbandingan laporan keuangan RSUD KS DAN ISAK 35

No	Komponen utama	Laporan Keuangan RSUD KS	ISAK No. 35	Keterangannya
1	Pelaporan	Laporan Keuangan RSUD KS	ISAK No. 35	Belum sesuai
2	Uraian laporan keuangan	Neraca Laporan Realisasi Anggaran Laporan Perubahan Ekuitas Laporan Operasional Catatan atas Laporan Keuangan	Laporan posisi keuangan Laporan penghasilan komprehensif Laporan asset netto Laporan arus kas Catatan atas laporan keuangan	Belum sesuai terdapat beberapa perbedaan dalam penyajian laporan keuangan dalam laporan keuangan RSUD KS yaitu terdapat Laporan Realisasi anggaran, laporan perubahan ekuitas dan laporan operasional sedangkan dalam ISAK 35 yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus kas dan Laporan Perubahan Aset Netto.

Keimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) secara keseluruhan Penyusunan atau penyajian laporan keuangan RSUD Karel Sadsuitubun (KS), belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba.

Setelah saya melakukan analisis pada laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (KS) diperoleh laporan keuangan meliputi : Laporan posisi keuangan (neraca), Laporan Realisasi Anggaran, Catatan Atas Laporan Keuangan .

Berdasarkan beberapa Indikator di atas terdapat Komponen Akuntansi yang belum di terapkan dengan menggunakan ISAK No. 35 diantaranya yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Maka Pedoman penyusunan laporan keuangan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor. 35 dapat di terapkan pada Rumah sakit umum daerah Karel Sadsuitubun langgur, karena RSUD KS perlu melakukan penyesuaian beberapa komponen diantaranya menggunakan laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan asset neto, dan laporan arus kas, yang sesuai dengan ISAK No. 35 yang lebih relevan dan dapat lebih mudah dipahami.

- 2) ISAK No. 35 adalah standar yang mengatur perlakuan akuntansi yang berorientasi nonlaba yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan, transparansi dan akuntabilitas untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak/organisasi yang berkepentingan seperti para kreditur, penyumbang, anggota organisasi, donator maupun pihak lain yang menjadi sumber daya demi kelangsungan hidup organisasi nirlaba.

Saran

1. Penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan rumah sakit umum daerah karel sadsuitubun langgur kabupaten maluku tenggara, dengan menganalisis atau menyajikan laporan keuangan tahun periode 2016, melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pihak/ staff rumah sakit didalamnya, dalam pemaparan materi pada penelitian ini hanya bisa menyampaikan secara umum karena pengetahuan penulis tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba belum terlalu memadai. Diharapkan kepada peneliti berikutnya bisa melibatkan beberapa instansi/Lembaga nonlaba dalam penelitiannya. Dan dapat membekali dirinya untuk lebih memahami tentang pelaporan keuangan organisasi nonlaba agar pengetahuan tentang laporan keuangan nonlaba lebih mendalam.
2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun di harapkan dapat terus mengikuti perkembangan peraturan penyajian laporan keuangan khususnya ISAK No. 35, dalam hal ini penyusunan beberapa komponen sebagaimana yang disarankan dalam ISAK No.35 yang lebih relevan untuk lebih memudahkan para stekholder maupun para pengguna untuk lebih memahami laporan keuangan. Dan diharapkan menerapkan transparansi dengan mempublikasikan laporan keuangan yang baik melalui media maupun website.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta:Salemba Empat.
- Akuntansi Organisasi Nirlaba. 2013 . *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Akuntansi Organisasi Nirlaba. 2013. *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*.
- Aldiansyah, Lamba . (2017), *Penerapan ISAK No. 35 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidayah Baitul Makmur Kota Kotsmobagu*
- Budiraharjo. 2009. Penerapan Pelaporan Keuangan pada Yayasan Hajat yang sesuai dengan PSAK No. 45.
- Fella. (2016), *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja (Studi Kasus pada Gereja Isa Almasih Jemaat Dr.Cipto Sub Wilayah Panjangan)*.
- Hendrawan, Rony. 2011. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi kasus di RSUD Kota Semarang)*. *Jurnal Universitas Dipenogoro*. Vol. 2 No. 1.

- Ida B. (2017), *Analisis Penerapan ISAK No. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2010. *PSAK No. 45: Akuntansi Organisasi Nirlaba*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *DE ISAK 35 : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. *Ikatan Akuntan Indonesia*. IAPI, P. (2020). *Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. 15 (2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK No. 45 Revisi 2011*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Janis, R.S 2019. Analisis Penerapan PSAK No 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMISIT PNIEL Biau Kab Kep. Sitaro.
- Jusrang. 2021. Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba studi kasus aksi cepat tanggap Sulawesi selatan. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kepmenkes RI No. 1981/Menkes/SK/XXI/2010 *tentang Pedoman Akuntansi BLU Rumah Sakit*.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Kab Maluku Tenggara. 2016
- Mahanani, B. M., & Bastian, I. Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Sayap Ibu Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2018).
- Mamesah, Melisa. 2013. *Penerapan PSAK No. 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan*, Jurnal EMBA 1717. Vol. 1 No.4 Desember 2013, Hal. 1717-1728.
- Mardiasmo, 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Maulana Iqbal. 2021. *Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar AL-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa*. *Journal Of Accounting, Finance and Auditing*. UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA. Vol. 3 No. 2
- Muslimin, dan Lastifa, N. 2020 Penerapan ISAK No. 35 pada Organisasi Keagamaan Masjid Al Mabruur Sukolillo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*.
- Mutammimah, Yulinartati, 2019. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER*.
- Nurul Husna. (2019), *Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna*, *International Journal of Social Science and Business*, Vol, 3, No, 2019, pp, 291-298
- Opsi, S. (2020), Analisis Implementasi ISAK No. 35 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.
- Peraturan Menteri Keuangan. Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Peraturan Menteri Keuangan. Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Pontoh, Cherly, Ribka S. 2013. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja Bukit Zaitun Lawuk Sulawesi Tengah*. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Emba*. Vol. 1 No.3
- Raisa Stephanie Janis, Novi S. 2017. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMISIT PNIEL Biau Kab,Kep. Sitaro*. Kep. Sitaro: Jurnal Accountability.
- Reski Ade Diyani. 2013. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Masjid Al Fatah Surabaya*.
- Rizky Ade Diyani 2013. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi STIESIA SURABAYA*. Vol. 2 No. 7

- Setiadi. 2021. *Implementasi ISAK 35 Nirlaba Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)*. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya. UNIVERSITAS DIRGANTARA MARSEKAL SURYADARMA. Vol. 6 No. 2*
- Sugiyomo.2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang, R. I. (2005). *Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. : Kemenkeu.go.id.*
- Widiastuti, Niken Susilawati, R. Anastasia Endang dan Abdul halim, 2015, *Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 dan PMK Nomor 76/PMK.05/2008 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Unit Bisnis Griya Brawijaya Universitas BerstatusBLU*, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, Universitas Kanjuruhan.
- Wiladatika, 2020 *Penerapan PSAK No. 45 dalam Pelaporan Keuangan Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Tahun 2017*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Universitas Syiah Kuala. s
- Yuliarti, Norita Citra. *Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember 12, no. 2 (2014)*

